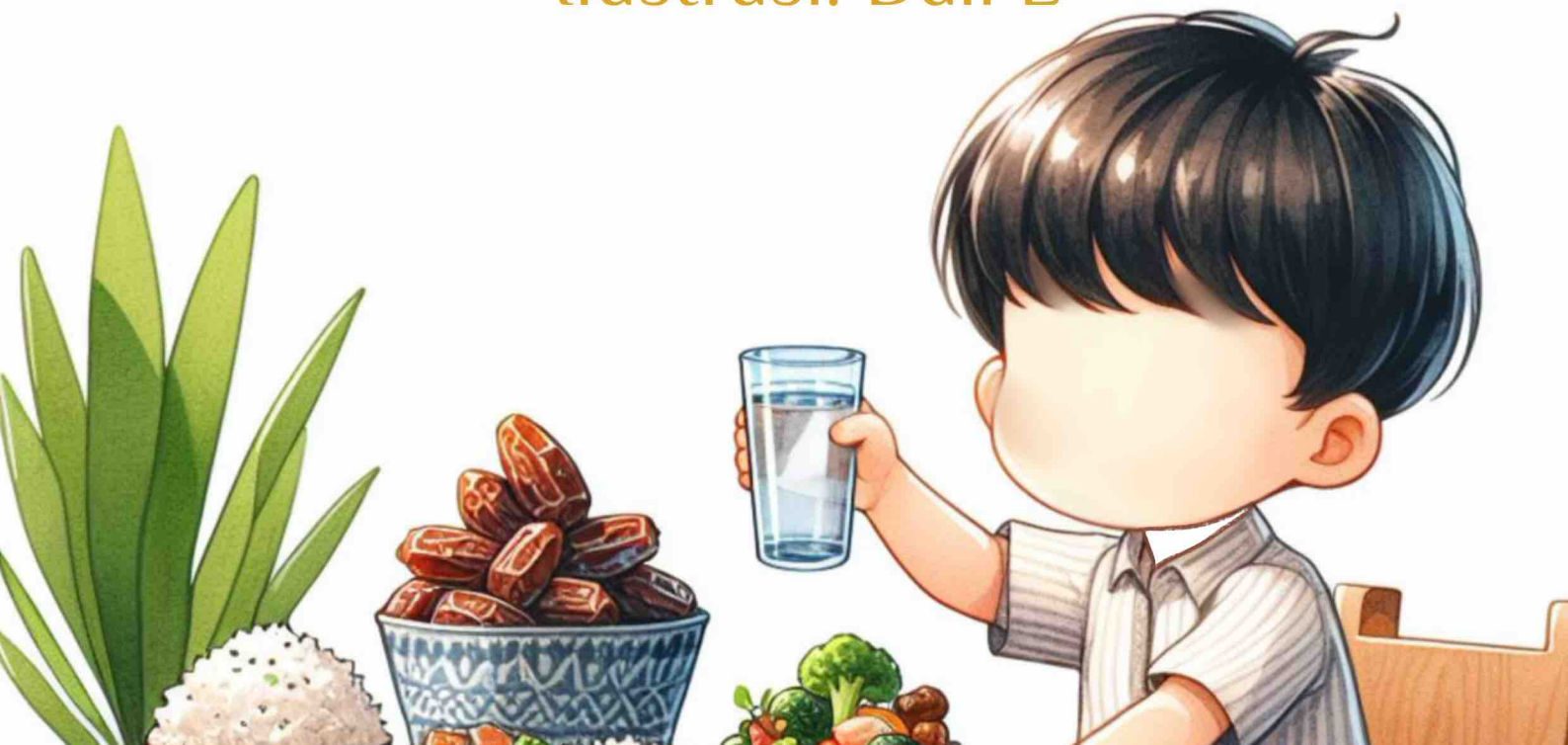




Ramadhanku

Abu Ady

Ilustrasi: Dall E



Assalamu'alaikum, Teman-teman! Bertemu lagi denganku Ady Faqqahahullah. Sekarang aku sudah besar. Aku sudah bisa mengikuti puasa Ramadhan bersama ayah dan ummi. Bulan Ramadhan adalah bulan penuh berkah. Bulan bertabur pahala dan penggugur dosa. Semua keistimewaan itu kita raih bila kita memanfaatkan waktu dengan baik teman-teman

Aku akan bercerita tentang kegiatanku selama bulan Ramadhan. Malam pertama Ramadhan, ayah dan aku pergi ke masjid untuk shalat Isya dan tarawih. Ternyata shalat tarawihnya lama sekali, aku jadi capek dan mengantuk. Aku mau tidur saja di karpet masjid. "Kalau mengantuk coba berwudhu lagi," kata ayah. Setelah berwudhu, kantukku hilang, akhirnya aku ikut shalat tarawih sampai selesai.



Aku pulang bersama ayah dan aku sangat senang sekali, karena aku bisa shalat tarawih sampai selesai. Aku berkata kepada ayah, "Ayah, besok Ady mau ikut shalat tarawih lagi." "Ya, besok malam kita shalat tarawih lagi. Sekarang Ady tidur supaya besok bisa bangun cepat untuk sahur," jawab ayah.

Aku berwudhu lagi sebelum tidur, kemudian membaca doa tidur. Tiba-tiba, aku dibangunkan ummi. Kata ummi sekarang sudah waktunya makan sahur. Padahal rasanya aku baru tidur. Aku segera bangun dan membaca doa bangun tidur kemudian ke kamar mandi. Setelah itu aku ikut makan sahur bersama ayah dan ummi, ada juga jaddah, kakek dan ammu. Aku makan banyak sekali, aku juga minum banyak, supaya besok siang aku tidak lapar.





Selesai makan sahur ayah mengajakku ke masjid, ternyata udara pagi dingin sekali. Siangnya aku lapar, tapi masih bisa kutahan. Aku juga haus, haus sekali. Aku baru saja main bersama Mush'ab adikku, aku main kejar-kejaran. Aku lupa kalau aku sedang puasa, adikku belum puasa karena masih kecil. Sorenya aku membantu ummi dan jaddah membuat makanan untuk berbuka puasa, ternyata bulan Ramadhan itu seru. Aku dan adikku tidak sabar menunggu makanannya matang.

Karena Magrib masih lama, ayah mengajak aku dan adikku untuk mendengarkan penjelasan tentang puasa. "Orang berpuasa pahalanya sangat banyak, Allah akan memberikan pahala berlipat ganda," kata ayah. "Ady mau pahala yang banyak yah," ucapku. "Mush'ab juga mau yah, tapi Mush'ab belum bisa puasa," adikku bersedih. "Tidak apa-apa, kalau Mush'ab besar baru puasa," jawab ayah. Sebenarnya Mush'ab belum mengerti puasa itu apa, Mushab hanya ikut-ikutan saja, dulu aku juga begitu, sekarang aku baru mulai mengerti sedikit-sedikit tentang puasa.

Ayah melanjutkan "Orang yang berpuasa di akhirat disediakan pintu khusus untuk masuk surga, pintu itu tidak boleh dimasuki kecuali oleh orang yang berpuasa, nama pintunya adalah Ar-Rayyan. Siapa yang mau masuk pintu Ar-Rayyan?" tanya ayah. Aku dan Mush'ab serentak mengangkat tangan. Kata ayah, "Masih banyak lagi keutamaan bagi orang yang berpuasa, besok kita lanjutkan, supaya kita ingat, kalau banyak disampaikan akan mudah lupakan."



Waktu berbuka hampir tiba, ayah mengatakan kalau waktu-waktu menunggu berbuka itu kita perbanyak berdoa karena saat itu doa lebih mudah dikabulkan oleh Allah Ta'ala. Tidak lama aku mendengar "Allahu akbar, Allahu akbar" tanda Magrib sudah masuk dan aku membaca "bismillah" sebelum makan kurma yang dibawa ayah dari Madinah.

Aku ingin makan semua yang ada di atas meja, makanannya enak semua. Tiba-tiba ummi melarang, "Tidak boleh makan banyak-banyak, cukup untuk menghilangkan lapar kita. Kalau kita makan banyak kita akan kekenyangan, jadinya susah shalat Magrib. Makan secukupnya, nanti pulang shalat boleh tambah lagi kalau mau."

Aku pikir, betul juga yang dikatakan ummi. Kalau aku makan banyak aku jadi tidak bisa bergerak, bisa-bisa aku tidak diajak ayah untuk shalat tarawih nanti. Akhirnya aku makan secukupnya, supaya aku tetap kuat shalat di masjid.



Di sepuluh hari terakhir Ramadhan
ayah sudah libur, kata ayah
Rasulullah di sepuluh hari terakhir
Ramadhan tinggal di masjid.
Namanya i'tikaf, artinya berdiam
diri di masjid dengan niat
beribadah untuk Allah Ta'ala.

"Ady mau ikut iktikaf juga ayah,"
pintaku. "Ady boleh ikut, tapi siang
saja, sebab kalau siang dan malam
seperti ayah Ady belum bisa," ucap
ayahku. "Kenapa tidak bisa yah?"
tanyaku. "Karena Ady masih kecil,"
jawab ayah. "Kalau nanti Ady
tambah besar, apakah sudah boleh
ikut malam juga yah?" tanyaku.
"Ya," ucap ayah.



Pagi-pagi ummi mengantarku ke masjid untuk ikut i'tikaf bersama ayah, aku di masjid sampai selesai tarawih, setelah tarawih aku pulang bersama ammu. Aku tidur di rumah bersama ummi dan ayah tidur di masjid, aku sedih tidak bisa ikut ayah, tapi aku juga tidak mau tidur tidak bersama ummi. Selama i'tikaf, orang-orang di masjid sering shalat sunnah dan membaca Al-Qur'an. Aku sering ikuti apa yang ayah lakukan, kalau ayah shalat sunnah aku juga shalat, kalau ayah membaca Al-Qur'an, aku juga membacanya.

Sore-sore ummi membawa Mush'ab ke masjid, adikku ingin main bersamaku, karena adikku terbisa dan suka bermain bersamaku.

Aku senang sekali bisa main bersama adikku.

Kami bermain bersama teman-teman yang lain, sebagian mereka juga ikut i'tikaf bersama ayah mereka. Begitulah kegiatanku selama bulan Ramadhan. Semoga bulan Ramadhan ini kita mendapatkan pahala dan keridhaan dari Allah, aamiin.

